

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Nilai Praktik Kerja Industri

2.1.1. Pengetian Nilai Praktik Kerja Industri

Nilai prakerin adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam melakukan praktek kerja industri. Nilai prakerin diperoleh setelah siswa diberikan ilmu pengetahuan mengenai praktek kerja industri sesuai dengan standar pelajaran yang diberikan.

Praktik Kerja Industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri. Kurikulum SMK (Dikmenjur: 2008) menyebutkan : Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan , seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Menurut Wena (1996: 228) penyelenggaraan *day release* waktu belajar dalam satu minggu, digunakan beberapa hari di sekolah dan beberapa hari di industri, tergantung kesepakatan antara pihak sekolah dan pihak industri. Sedangkan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang menggunakan *block release* waktu belajar dibagi pada hitungan bulan atau semester. Dalam arti proses

belajar dilakukan di sekolah beberapa bulan atau semester secara terus menerus, kemudian bulan atau semester berikutnya di industri.

Selama melaksanakan Praktik Kerja Industri guru tidak sepenuhnya melepas peserta didik dan diserahkan kepada pendamping Praktik Kerja Industri. Guru tetap mendampingi peserta didik bahkan melakukan monitoring minimal satu bulan sekali untuk mengetahui keadaan peserta didik dan memantau perkembangan pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Oleh karena itu, berdasarkan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai oleh peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu.

Hasil belajar menurut Sudjana (2011: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Winkel (Purwanto, 2011: 45) mengatakan bahwa hasil belajar perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Adapun menurut Suprijono (2012: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh kemampuan keterampilan dan sikap setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Howard Kingsley (Sudjana, 2011: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Hasil belajar yang dicapai peserta didik menurut Slameto (2003: 54) dipengaruhi oleh dua faktor yakni “faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor dari luar diri peserta didik (ekstern)”.

Adapun indikator keberhasilan pembelajaran menurut Fathurrohman dan Sobry (2011:113) yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai hasil tinggi,
baik secara individu maupun kelompok;
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok;
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya”.

Ketiga ciri keberhasilan belajar di atas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif, tetapi mesti melumut aspek-aspek lain, seperti aspek afektif dan psikomotorik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif.

Keberhasilan belajar bukanlah berdiri sendiri, melainkan banyak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. “Berbagai faktor dimaksud di antaranya adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, dan evaluasi” (Fathurrohman dan Sobry, 2011: 113). Tujuan pembelajaran merupakan muara dan pangkal dari proses pembelajaran. Sama halnya dengan guru, performance

guru dalam mengajar sangat diperlukan dan banyak dipengaruhi berbagai factor seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidik, pengalaman, dan yang tak kalah pentingnya berkaitan dengan pandangan filosofis guru terhadap peserta didiknya.

Guru merupakan penggerak kegiatan belajar para peserta didiknya. Tentunya guru harus menyusun suatu rencana tentang cara-cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat membangkitkan serta menolong para peserta didik agar mereka teras melakukan usaha-usaha yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Sebagian dari peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan memiliki tujuan-tujuan belajar dalam pikirannya.

2.1.2. Manfaat Pengalaman Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Selain itu, dengan mengikuti Praktik Kerja Industri, peserta didik dapat melatih dan menunjang *skill* yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat Praktik Kerja Industri tersebut, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga peserta didik siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus dari SMK.

Undang-Undang Praktik Kerja Industri Dikmenjur, (2008) mengungkapkan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar.

Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Selain itu, Daffa Akhtar (2008:1) menjelaskan bahwa Prakerin adalah suatu komponen praktik keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilakukan di industri. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan pengalaman Praktik Kerja Industri, peserta didik dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap, menghayati dan mengenali lingkungan kerja, serta menambah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya.

2.2. Pengetahuan Kewirausahaan

2.2.1. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Suryana (2013:14) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan yang inovatif demi terciptanya peluang. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang (Hendro, 2011: 31).

Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk

memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapi (Sudaryono, 2010:1). Enam hakikat penting kewirausahaan:

- a) Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuanm siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
- b) Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- c) Kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usaha.
- d) Kewirausahaan adalah nilai yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.
- e) Kewirausahaan adalah proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan bermanfaat serta bernilai lebih.
- f) Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan, menghasilkan barang dan jasa sehingga lebih efisien memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara untuk memberikan kepuasan kepada konsumen (Sudaryono dkk, 2011:41).

2.2.2. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Kasmir (2009:43) pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya, menurut Suryana (2003:4) memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai dengan kemauan, tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan.

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2010:11) pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Suryana (2013:2) menjelaskan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha. Indikator pengetahuan kewirausahaan yang dilihat dari silabus SMK mata pelajaran kewirausahaan kurikulum KTSP 2006 semester ganjil dan genap, meliputi (1) Menganalisis

peluang usaha, (2) Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha, (3) Menyusun proposal usaha.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Keterampilan yang harus dimiliki Suryana (2003) :

- a. *Managerial skill*
- b. *Conceptual skill*
- c. *Human skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)
- d. *Decision making skill* (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)
- e. *Time managerial skill* (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu).

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapai.

2.2.3. Menumbuhkan Pengetahuan Wirausaha

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Keterampilan yang harus dimiliki :

a. *Managerial skill*

Managerial skill atau keterampilan manajerial merupakan bekal yang harus dimiliki wirausaha. Seorang wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi - fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan menganalisis dan mengembangkan pasar, kemampuan mengelola sumber daya manusia, material, uang, fasilitas dan seluruh sumber daya perusahaan merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses.

Secara garis besar ada dua cara untuk menumbuhkan kemampuan manajerial, yaitu melalui jalur formal dan informal. Jalur formal misalnya melalui jenjang lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan bisnis dan manajemen atau melalui pendidikan tinggi misalnya departemen administrasi niaga atau departemen manajemen yang tersebar berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Jalur informal, misalnya melalui seminar, pelatihan dan otodidak serta melalui pengalaman.

b. *Conceptual skill*

Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Tidak mudah memang mendapatkan kemampuan ini. Kita harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan terus belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.

c. *Human skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi).

Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan seperti ini, kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini misalnya dengan melatih diri diberbagai organisasi, bergabung dengan klub-klub hobi dan melatih kepribadian kita agar bertingkah laku menyenangkan bagi orang lain.

d. *Decision making skill* (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan).

Sebagai seorang wirausaha, kita seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Berbagai permasalahan biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya.

Tidak mudah memang memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Agar tidak salah menentukan alternatif, sebelum mengambil keputusan, wirausaha harus mampu mengelola informasi sebagai bahan dasar pengambilan keputusan. Keterampilan memutuskan dapat kita pelajari dan kita bangun melalui berbagai cara. Selain pendidikan formal, pendidikan informal melalui pelatihan, simulasi dan berbagi pengalaman dapat kita peroleh.

e. *Time managerial skill* (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu).

Para pakar psikologi mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stress adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan.

Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan.

2.2.4. Pengetahuan kewirausahaan

Dimensi keberhasilan usaha adalah :

- a. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada.
- b. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab
- c. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
- d. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis (Suryana, 2006:4).

Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha (Suryana, 2006:88).

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan berkreasi dan berinovasi. Ia memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Ia kreatif dan inovatif. Kemampuan itu tercermin di saat memulai usaha baru dengan mengerjakan sesuatu yang baru, memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang, mampu dan berani menanggung resiko, dan mampu mengembangkan ide serta memanfaatkan sumber daya (Saban, 2013:46).

Terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki wirausaha (Sudaryono dkk, 2011:64)

1. *Self knowledge*, memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dijalankan atau ditekuni.
2. *Imagination*, memiliki imajinasi, ide dan perspektif serta tidak mengandalkan kesuksesan masa lalu.
3. *Partical knowledge*, memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
4. *Search skill*, kemampuan menemukan, berkreasi dan berimajinasi.
5. *Foresight*, berpandangan jauh kedepan.
6. *Communication skill*, kemampuan berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain

2.3. Minat Berwirausaha

2.3.1. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Suryamanim (2006:22) menyatakan bahwa wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Penelitian Aris Subandono (2007:18), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, kesediaan yang kuat untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk membuka usaha baru demi kehidupan.

Minat yaitu suatu kecenderungan untuk mengerjakan sesuatu hal karena adanya perasaan senang, keinginan (motif), dan perhatian, yang timbul dari dalam sendiri serta faktor yang dipengaruhi dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekitar di mana dia tinggal atau lingkungan masyarakat, serta dipengaruhi oleh pengalaman. Sedangkan berwirausaha adalah suatu kegiatan bekerja keras atau berkemauan keras, untuk berdikari membuka suatu peluang dengan ketrampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko, serta bisa belajar dari kegagalan. Dengan demikian batasan minat berwirausaha dibatasi dari faktor yang mempengaruhinya, yaitu perasaan senang, keinginan (motif), perhatian, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar di mana dia tinggal atau lingkungan masyarakat serta pengalaman.

Minat menurut Hilgard dalam Slamento (1991: 57) adalah: "Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai rasa senang". Rasa senang menimbulkan keinginan dalam diri individu terhadap sesuatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan.

Ngalim Purwanto (2006:56) mengemukakan bahwa minat adalah perbuatan yang mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan hasil interaksi dengan dunia luar, berupa keingintahuan dan rasa senang terhadap apa yang diminatinya. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan dan keinginan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, dan

apa yang sudah menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Sementara itu Loekmono (1992: 60-61) mengungkapkan bahwa: "Minat dapat diartikan kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu". Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tertentu.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibandingkan hal lainnya, dapat pula terlihat melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap subjek tertentu.

Minat tidak dapat dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Dapat dikatakan bahwa minat terhadap sesuatu merupakan prestasi belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Minat juga dapat memberikan respon terarah terhadap suatu objek yang menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sony Setiawan dalam Ibrahim (2006: 14) minat (*interest*) adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (*satisfiers*). Demikian minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulus khusus sesuai dengan keadaan tersebut.

Sikap yang timbul akibat adanya stimulus khusus yang diberikan dari luar, akan mengungkap seberapa besar minat seseorang terhadap suatu objek. Sikap ini didasari oleh perasaan yang menyenangkan. Dengan demikian besar kecilnya minat seseorang dapat dilihat dari respon seseorang, terhadap keadaan yang menjadi stimulus khusus terhadap keadaan tertentu yang dapat memberikan kepuasan terhadap seseorang.

Minat mendorong individu untuk melakukan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan (Hasan, A, dkk. 2001: 650). Secara tidak langsung minat merupakan dorongan hati yang tulus disertai rasa senang menyukai sesuatu hal, beberapa penulis lain juga mengemukakan pengertian tentang minat tersebut. Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab (2004:262) menerangkan bahwa minat adalah "sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang lain, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang". Sedangkan yang dikemukakan oleh Slameto (2003:180) beliau lebih mengerucutkan kembali pengertian tentang minat itu sendiri, yang menjelaskan bahwa minat adalah "suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".

Dari beberapa definisi minat yang dikemukakan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa minat merupakan dorongan yang timbul dalam diri individu karena ada rasa keingintahuan dan perasaan senang yang dapat memberikan kepuasan tanpa adanya pihak yang menyuruh. Dengan kata lain, individu bisa memilih suatu pekerjaan yang dianggapnya senang dan dapat memberikan kepuasan pada diri individu itu sendiri, karena pekerjaan yang individu itu pilih merupakan minatnya dari awal tanpa adanya rasa keterpaksaan.

2.3.2. Jenis dan Macam Minat Berwirausaha

Jenis-jenis minat dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, seperti yang dikemukakan oleh Winkel (1983:229), minat terdiri dari empat jenis, yakni:

- a. *Expressed interest* atau minat yang diekspresikan, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan yang paling tidak disenangi.

- b. *Manifest interest* atau minat yang nyata, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas–aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
- c. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dan digunakan sebagai cara untuk menyimpulkan dari hasil jawaban tes subjektif yang diberikan, nilai–nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat–alat yang sudah di standarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan–pertanyaan yang ditujukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau suatu subyek yang ditanyakan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan kata–kata, seperti seorang siswa mengatakan bahwa ia tertarik untuk membuka usaha bengkel. *Manifest interest* adalah seseorang yang mengekspresikan minatnya melalui perbuatan. *Tested interest* adalah minat yang diketahui melalui tes tentang bidang–bidang yang diminati siswa, atau mengamati secara langsung kegiatan siswa tersebut. Sedangkan *Inventoried interest* adalah minat yang di nilai dengan cara di ukur melalui jawaban terhadap pertanyaan mengenai kegiatan atau pekerjaan. Seseorang memiliki minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau pilihan untuk kelompok aktivitas tertentu.

Penelitian ini mengacu pada *inventoried interest* karena untuk mengetahui besar kecilnya minat siswa untuk berwirausaha peneliti menggunakan pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga para siswa tinggal memilih jawaban yang sesuai keadaan sebenarnya. Hal ini berarti minat para siswa tersebut dapat diukur dengan menjawab beberapa pertanyaan.

Sedangkan menurut macamnya, Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab (2004:265) mengemukakan bahwa minat dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Minat *primitif* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan–jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makan, perasaan, enak atau nyaman.
2. Minat *cultural* atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar atau hasil interaksi dengan lingkungan, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah, atau gelar, ini semua dengan tujuan agar orang lain atau lingkungan biasa menghargai dirinya.

Minat yang timbul dari dalam diri seseorang atau siswa, menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab (2004:266) arahnya dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

- a) Minat *Intrinsik* adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau lebih disebut sebagai minat asli. Sebagai contoh seseorang belajar karena memang ingin menuntut

ilmu pengetahuan, atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

- b) Minat *Ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari suatu kegiatan, ada kemungkinan setelah tujuannya tercapai ada kecenderungan minatnya hilang. Contoh apabila seseorang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian saringan. Setelah menjadi juara kelas atau lulus semangat belajarnya menjadi turun, santai, bahkan sampai hilang semangat karena sudah merasa apa yang dicita-citakannya tercapai.

Berdasarkan uraian di atas seorang siswa hendaknya memiliki minat intrinsik dibanding memiliki minat *ektrinsik*. Jika seorang siswa memiliki minat *intrinsik*, siswa yang bersangkutan akan lebih memiliki tekad yang tulus untuk meraih sebuah kesuksesan dalam suatu bidang tanpa adanya rasa ingin mendapat pujian atau penghargaan. Sebaliknya, jika seorang siswa memiliki minat ekstrinsik ada kemungkinan setelah tujuannya tercapai ada kecenderungan minatnya hilang.

2.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat pada seseorang terbentuk karena pembawaan maupun dari faktor pengalaman yang telah berinteraksi kental dengan dirinya, bukan dari bawaan sejak lahir. Banyak faktor yang mendorong pembentukan minat pada diri seseorang. Seperti yang diterangkan oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab (2004:263) yang menerangkan bahwa ada dua faktor utama yang mendorong seseorang untuk tergerak berminat terhadap sesuatu:

- a. Faktor *Intern* atau faktor dalam diri individu yang bersangkutan.
Contohnya: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, serta kepribadian.
- b. Faktor *Ekstern* atau faktor dari luar individu yang bersangkutan.
Contohnya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Berdasarkan faktor *ekstern* yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri. Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat secara ekstern. Misalnya lingkungan yang mayoritas berwirausaha maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

Sukanda (1999:59) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan minat seseorang, adalah sebagai berikut:

1. Motivasi dan cita-cita

Tujuan belajar yang berhubungan dengan cita-cita dapat menjadi pendorong seseorang untuk belajar lebih baik dan sungguh-sungguh.

2. Keluarga

Adanya perhatian dukungan dan bimbingan dari pihak keluarga, akan mendorong seseorang untuk lebih bersemangat dan menyukai belajar, sehingga minat belajar pun akan meningkat.

3. Instruktur (Guru) dan fasilitas di sekolah

Cara seorang guru atau instruktur menyajikan pelajaran atau materi perkuliahan dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa. Penguasaan pada materi yang baik dan cara penyajian yang menarik dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa. Demikian pula dengan fasilitas yang memadai akan dapat menumbuhkan minat pada diri seseorang.

4. Teman pergaulan

Apabila teman pergaulannya dalam suatu kelompok mempunyai minat yang sama besar terhadap belajar, maka biasanya anggota kelompok yang lain akan memiliki minat belajar yang baik pula.

2.4. Pengaruh Nilai Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

2.4.1. Pengaruh Nilai Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha

Praktik Kerja Industri merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan untuk peserta didik yang dilaksanakan di luar sekolah (Industri) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan di

dunia usaha dan Industri. Pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja industri secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri. Pengalaman dalam hal ini yaitu pengalaman yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha karena di dalam industri siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan mandiri. Minat memiliki peran penting untuk memulai suatu pekerjaan. Karena jika seseorang individu memiliki minat terhadap objek tertentu, maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikerjakannya dengan hasil yang baik.

Iskandar (2001: 9) mengemukakan "bahwa minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami". Siswa memiliki minat berwirausaha apabila hasil belajar yang diperolehnya memberikan pengalaman yang berarti untuk berwirausaha. Pengalaman praktik kerja industri mendasari minat berwirausaha pada peserta didik dan sebaliknya minat berwirausaha dapat mempengaruhi pelaksanaan praktik kerja industri yang ditempuhnya. Dengan demikian terjadi hubungan yang saling

mempengaruhi antara pengalaman praktik kerja industry dengan minat berwirausaha.

2.4.2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Sekolah sebagai lingkungan terdekat siswa setelah lingkungan tempat tinggal, diharapkan mampu memberikan pengaruh yang besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha para siswa. Pembekalan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa-siswa SMK di sekolah sangat perlu dilakukan. Semakin banyak pengetahuan kewirausahaan siswa SMK, akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Banyak hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap adanya minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh siswa dari pendidikan di sekolah dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan.

Proses pelatihan kerja di dunia usaha bertujuan untuk membekali siswa menguasai kompetensi keahlian produktif standar, menginternalisasi sikap, nilai dan budaya dunia usaha yang berorientasi pada standar mutu, nilai-nilai ekonomi, kritis, produktif dan kompetitif serta sikap kewirausahaan, sehingga setelah siswa menyelesaikan prakteknya akan muncul keinginan atau minat dari para siswa untuk dapat membuka usaha atau berwirausaha seperti usaha ditempat mereka melakukan kegiatan prakteknya.

Menurut Walgito (2003:148) pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir

kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan memperoleh keuntungan lebih besar. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh siswa dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun dari sumber lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan siswa untuk menentukan masa depan.

Sumber materi-materi pelajaran berupa teori yang terdapat pada setiap SMK yaitu mempunyai tujuan mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat, memahami sendi-sendi kepemimpinan serta mampu menerapkan perilaku kerja produktif dalam kehidupannya, mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha kecil/mikro dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat mendorong siswa untuk minat berwirausaha.

2.5. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. I Wayan Edi Gunawan (2014) meneliti tentang Pengaruh Nilai prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran Smkn 1 Klungkung 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan pengalaman praktik kerja industri, dan minat berwirausaha, pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Klungkung. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 74 siswa. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis uji t dan

koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data menggunakan SPSS versi 19.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengalaman praktik kerja industri tergolong sangat baik dengan persentase 74,32%, (2) minat berwirausaha tergolong cukup tinggi dengan skor rata-rata 82,211, skor tersebut berada pada konversi 68,233 – 89,443, (3) pengalaman praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 9,767 > t_{tabel} = 1,666$ atau $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, besarnya pengaruh pengalaman praktik kerja industri (X) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah 57% dilihat dari (R^2) sebesar 0,570 sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian serta sampel yang digunakan.

2. Meri Rahmania (2015) meneliti tentang Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Hasil penelitian: (1) pengetahuan kewirausahaan, praktek kerja industri dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. (2) pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. (3) praktek kerja industri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas

XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. (4) motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa siswa kelas XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian serta sampel yang digunakan.

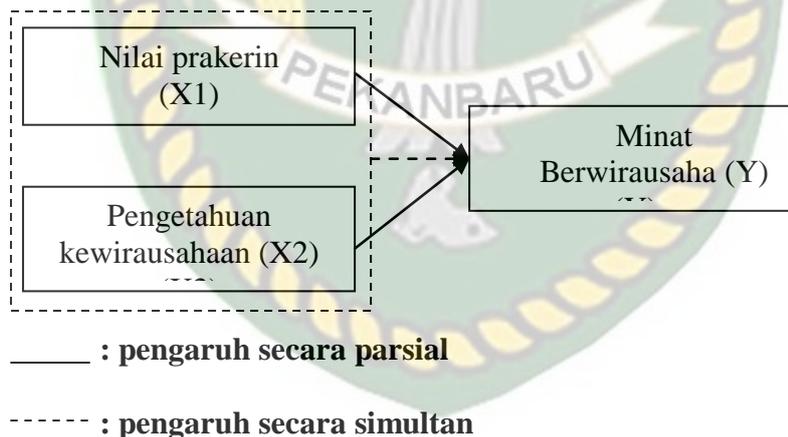
3. Oktafiani Putri Astuti (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jasa Boga SMKN 1 Sewon. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengalaman praktik kerja industri, (2) mengetahui minat berwirausaha, dan (3) mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Sewon. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Sewon pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2016. Jenis penelitian adalah penelitian *ex-
pose facto*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa Kelas XII Jasa Boga sebanyak 114 siswa. Sampel penelitian sebanyak 84 siswa , sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup (kuesioner) menggunakan *Skala Likert*. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, analisis hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan : (1) pengalaman praktik kerja industri dengan kategori baik 57%, kategori cukup 43%, dan kategori rendah 0%, (2) minat berwirausaha siswa dengan kategori baik 38%, kategori cukup 62%, dan kategori rendah 0%, (3) terdapat pengaruh yang signifikan

antarapengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha sebesar 20,5% dan sebesar 79,5% dipengaruhi faktor lain.

Adapun dalam penelitian terdahulu dengan peneelitan sekarang terdapat beberapa perbedaan anantara lain objek penelitiannya, jumlah sampelnya dan penambahan variabel yang lainnya.

2.6. Kerangka Pemikiran

Dari beberapa identifikasi masalah yang diperoleh penulis di sekolah ini maka perlu di berikan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang menjelaskan, yaitu pengaruh nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswakeselas XI SMK PGRI Pekanbaru:



2.7. Hipotesis

Bertitik tolak dari perumusan masalah diatas dan di kaitkan denga teori yang ada, maka peneliti mengangkat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga nilai prakerin berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswakeselas XI SMK PGRI Pekanbaru.

2. Diduga pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswaw kelas XI SMK PGRI Pekanbaru.
3. Diduga nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswaw kelas XI SMK PGRI Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau